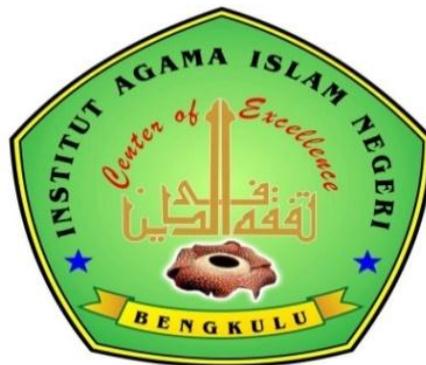


**DAMPAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP MINAT  
BEKERJA PADA REMAJA DI DESA PADANG JAWI  
KECAMATAN BUNGA MAS KABUPATEN  
BENGKULU SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

**OLEH:**

**YETI PUSPITA SARI**  
NIM. 141 6323180

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2018 M/1439 H**

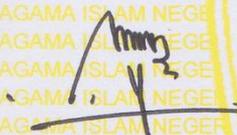
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

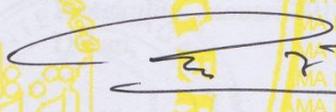
Skripsi atas Nama Yeti Puspita Sari Nim 1416323180 yang berjudul **“Dampak Pufus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupate Begkulu Selatan”**, Program Setudi Bimbinga dan Koseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai degan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujika dalam Sidang Munagasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Suwarjin, MA  
NIP. 196904021999031004

  
Sugeng Sejati, S.Psi.,MM  
NIP. 198206042006041001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Rahmat Ramdhan, M.Sos.I  
NIP. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan”** Yang disusun oleh: **Yeti Puspita Sari**, NIM: 1416323180. Telah dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Januari 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Januari 2019

Dekan,

**Dr. Subirman, M.Pd**

NIP. 19682191999031003

**Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Suwarjin, MA**

NIP. 196904021999031004

**Sugeng Sejati, S.Psi.,MM**

NIP. 198206042006041001

Penguji I

Penguji II

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**

NIP. 198306122009121006

**Azizah Aryati, M.Ag**

NIP. 197212122005012007

## MOTTO

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

“Sungguh hari kemudian itu lebih baik bagimu dari pada dunia” (Q.S Ad-Dhuha [93]: 4)

“Kemewahan mengundang penghormatan yang tinggi, kesederhanaan mengundang jenis penghormatan yang lebih abadi. (Yeti Puspitasari)”

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, langkah demi langkah telah aku lewati dengan penuh kesabaran dan penuh suka duka, akhirnya ku genggam juga harapan ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang tercinta dan tersayang dalam hidupku:

1. Kepada kedua orang tuaku (Kabrin Efendi) dan (Fistiana Yuristi), kakaku (lita melda sari), Abangku (Gian sahgita) atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak terhinga dan tidak pernah mengenal lelah untuk mendorong semangat saya menyelesaikan kuliaku.
2. Almamater Hijauku IAIN Bengkulu.
3. Seluruh dosenku di IAIN Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada saya, terutama Ketua Jurusan (Rahmad Ramdahni, M.Sos.I) dan Pembimbing Akademik (Ashadi Cahyadi, MA), beserta seluruh staf Fakultas Usuhuludin Adab dan Dakwah yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan atau arahan kepada saya.
4. Terimah kasih yang tidak terhinga buat dosen pembimbing saya, bapak Dr. Suwarjin, MA dan bapak Sugeng Sejati, S.Psi.,MM yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan kepada saya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan serta pasilitas kepada saya dalam menyelesaikan sekripsi ini,di antaranya: Fuji Anggraini, Diana Putri, Rosita Sumarni, Desmay Rahayu dan Inten Wiliyandari.
6. Untuk semua teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan BKI 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

## ABSTRAK

**Yeti Puspita Sari Nim 1416323180, 2018: Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I Dr. Suwarjin, MA dan Pembimbing II Sugeng Sejati, S.Psi.,MM**

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan dampak remaja putus sekolah terhadap rendahnya minat bekerja di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu remaja putus sekolah. Sedangkan informan pendukung adalah orang tua di desa padang jawi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi adalah berdampak buruk pada keinginan atau minat remaja putus sekolah untuk mencari pekerjaan. Karena adanya rasah tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan yang cocok untuknya. Sehingga mereka cenderung bergaul dengan teman temanya yang juga tidak bersekolah. Mereka sering kali menghabiskan waktu dengan berkumpul dan bersenang-senang bersama teman-temanya. Jadi dalam hal ini, sangat diperlukan arahan dari orang tua, agar remaja putus sekolah masih memiliki keinginan untuk bekerja. Sehingga anak bisa menjalani hidupnya dengan baik, meski tidak bisa melanjutkan sekola. Selain itu, minat bekerja bisa menjauhkan remaja putus sekolah pada pergaulan yang salah.

Kata Kunci : Dampak, Remaja Putus Sekolah dan minat bekerja.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018

Mahasiswa yang menyatakan



**Yeti puspita sari**

NIM. 1416323180

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan SKRIPSI ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan SKRIPSI ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr.Suhirman,M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I, Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr.Suhirman,M.Pd, Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai, dengan sabar dan teliti.
5. Sugeng Sejati,S.Pi.,MM, Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai, dengan penuh ketelitian dan keuletan.
6. Ashadi Cahyadi, MA, Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing, serta memberi ilmu dengan penuh keikhlasan.

8. Kedua orang tuaku, Bapak Kabrin Efendi dan Ibu Pistiana Yuristi yang selalu menghaturkan do'a dan pengorbanan yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014.

Penulis menyadari di dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik segi materi maupun teknis penulisan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis,

**Yeti Puspita Sari**

**NIM. 141 633180**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak .....	11
B. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja .....	13
2. Perkembangan Masa Remaja .....	15
3. Perkembangan dan Perubahan Fisik Remaja .....	21
4. Tipe-Tipe dan Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja.....	23
C. Remaja Putus Sekolah.....	25
1. Pengertian putus Sekolah .....	25
2. Faktor-Faktor Putus sekolah .....	26
D. Pengertian Minat .....	29
E. Pengertian Kerja.....	34
1. Pengertian kerja.....	34
2. Tujuan Kerja.....	35
3. Teori Motivasi Kerja.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Penjelasan Judul .....	38
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
D. Informan Penelitian .....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisa Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data .....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Sigkat Padang Jawi .....	46
2. Batas Wilayah .....	47
3. Jumlah Penduduk .....	48
4. Keadaan Agama .....	48
5. Keadaan Sosial .....	48
6. Keadaan Ekonomi .....	49
B. Temuan Penelitian.....	49
1. Profil Informan.....	49
2. Dampak remaja putus sekolah Terhadap Minat Bekerja di Padang Jawi.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64

#### *DAFTAR PUSTAKA*

#### *LAMPIRAN-LAMPIRAN*

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Informan remaja putus sekolah .....	49
4.2 Informan orang tua .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang memiliki banyak potensi, karenanya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia dikatakan makhluk potensi karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Setiap manusia sebagai mana yang di ketahui adalah makhluk yang berbudaya, tingkat kemajuan masyarakat ditentukan oleh perkembangan dan kemajuan budaya manusia itu sendiri.

Manusia membutuhkan kepastian dalam hidupnya, selain dari emosi sepertinya tidak dapat di toleransi lagi misalnya kesusilaan, sedisiplinan, penderitaan, nasib dan kematian. Hal-hal tersebut tidak ada yang mampu memecahkannya kecuali dengan agama. Sehingga membuktikan bahwa setiap manusia membutuhkan agama. Dalam suatu kehidupan tidak ada manusia yang tidak membutuhkan agama karena manusia hidup dalam situasi yang belum pasti, ketidak berdayaan dan kehidupan ini dihadapkan dengan berbagai masalah. Pendati agama dibutuhkan manusia sebagai sumber, nilai, titad semua manusia bisa hidup selaras dengan agama. begitu pula dengan remaja, banyak remaja yang sulit untuk menerima atau mengikuti apa yang di ajarkan oleh agamanya. mereka sangat mudah terpengaruh, apalagi sekarang

dengan perkembangan budaya dan perkembangan zaman yang semakin modern.

Dalam perkembangannya fase remaja adalah dimana seseorang yang memiliki perkembangan yang sangat drastis, pada masa remaja inilah mereka mengalami masa perkembangan yang alami. Sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan yang paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya dan yang menyulitkannya beradaptasi dengan sehat ialah hubungan remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada lepel orang-orang dewasa.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah perubahan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional serta keagamaanya.<sup>2</sup> Pada umumnya pada masa ini berlangsung sekitar 11-21 tahun. Oleh karena itu pembentukan karakter dan jiwa yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang remaja. Hal ini yang akan mendukung psikologis remaja dapat berkembang dengan baik dan memungkinkan ahklak remaja berkembang menjadi baik. Semua pembentukan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan yang sudah harus ditanam sedini mungkin. Kemudian, tidak luput dari peran orang tua yang membantu

---

<sup>1</sup> Syaikh M. Jalaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur:Pustaka Alkautsar 2001), hal 75.

<sup>2</sup> Muhamad Ali dan Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal 67.

membentuk keagamaan dan penanaman nilai-nilai kepada anaknya. sesungguhnya anak itu amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya masih bersih, suci dan kosong ia menerima setiap goresan dan cenderung kemana ia diarahkan. Jika diajari kebajikan, ia akan tumbuh pada kebajikan berbahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi jika seorang anak tumbuh dalam kondisi sebaliknya, seperti masih suka bermain, suka berbuat jahat, makan-makanan yang tidak halal, memakai pakaian yang haram, sombong dan lain sebagainya, itu berarti hatinya sukar menerima kebenaran. Orang tua yang membiarkan anak tumbuh dalam kondisi seperti ini, dicap sebagai orang tua yang menyalahkan tanggung jawab.

Maksud menyalahkan disini ialah orang tua yang kurang memiliki waktu, mendidik anaknya dengan pendidikan agama yang benar atau tidak mau memberi teladan kepadanya. orang tua yang baik adalah orang tua yang menuntun anaknya untuk dekat pada ajaran agama.

Jadi disini sangat penting peran kedua orang tua serta keluarga untuk mendidik atau memberi pelajaran keagamaan pada anak-anaknya. Apalagi pada anak remajanya yang sulit untuk diajak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain untuk menanamkan ajaran agama dengan baik salah satu kewajiban orang tua adalah membangun perkembangan psikologis keagamaan anak sebaik mungkin, agar aspek psikologis bisa berkembang secara wajar. Perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh beberapa aspek psikologis yang secara tidak langsung dinyatakan bahwa antara agama dan psikologi saling mempengaruhi, yakni diantaranya dalam hal motivasi

beragama, kecerdasan beragama, sikap beragama, tingkah laku beragama, dan ketaatan beragama.<sup>3</sup>

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu melanjutkan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan sekolah dasar (SD) sampai kelas 5, disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat/tanpa STTB). Dengan demikian, juga seorang warga masyarakat yang memiliki STTB SD kemudian mengikuti pelajaran di SMA sampai kelas 2 saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.

Menurut Dr. May Smith, dalam bukunya “introduction to Industrial Psychology”, tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otot dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti berkerja. Dari pendapat tersebut, maka hanya kegiatan-kegiatan orang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomis sajalah yang bisa dikategorikan sebagai kerja. Mereka yang melakukan kegiatan dalam yayasan-yayasan sosial, yaitu mereka yang menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan apapun tentulah tidak dapat di katakan sebagai pekerja.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di desa Padang Jawi kecamatan Bungamas kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat 15 remaja yang

---

<sup>3</sup> Bela Indah Saputri, “*Psikologi Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah,*” (Skripsi Serjana, Fakultas Usul Udin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017), hal 04.

<sup>4</sup> Drs. Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 12.

putus sekolah dikarenakan berbagai penyebabnya, salah satunya yaitu kurangnya ekonomi, pergaulan yang salah, kurangnya minat untuk sekolah dan lain sebagainya. Remaja ini adalah berjenis kelamin laki-laki yang berumur dari 13-18 tahun. Informasi yang peneliti peroleh dari salah satu orang tua mereka, bahwa remaja yang sudah putus sekolah, kurang dalam minat bekerjanya.<sup>5</sup>

Hal ini disebabkan karena pendidikan mereka tidak berlanjut, sehingga menimbulkan dampak negatif dari masa depan mereka itu sendiri. Peneliti juga memperoleh informasi, bahwa sebagian remaja putus sekolah yang disebabkan karena kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan, memiliki karakter yang negatif seperti sering membentak orang tuanya apabila keinginan remaja tersebut tidak diwujudkan dan memiliki pergaulan yang bebas. Sehingga dalam hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja di Desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>5</sup> Observasi Awal Peneliti, Melalui Wawancara Dengan Salah Satu Informan, Pada 15 September 2017, pukul 15.00 Wib

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan agar permasalahannya tidak terlalu meluas, permasalahan dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja dibatasi dalam bentuk:

1. Remaja putus sekolah yang diteliti adalah remaja yang berumur 16-19 tahun.
2. Penelitian ini dibatasi pada remaja putus sekolah tahun 2014 yang tinggal di desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini nantinya akan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasana ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan dampak

putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja serta menambah referensi bahan bacaan.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi remaja putus sekolah

Penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan informasi mengenai dampak remaja putus sekolah. Sehingga, diharapkan bagi remaja yang sudah putus sekolahnya, dapat berperilaku sosial yang baik dan memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki minat yang tinggi untuk bekerja.

### b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah tolak ukur dalam memberikan sebuah motivasi dan peraturan yang bisa orang tua lakukan untuk membina anak dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Sehingga anak tidak terhambat atau tidak putus sekolahnya.

## F. Kajian Terdahulu

Agar penelitian tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang peneliti ketahui, memang dalam hal ini, judul yang peneliti lakukan sudah pernah dibahas oleh peneliti lainnya yang berkenaan dengan dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja. Peneliti tersebut dilakukan oleh Bela Indah Saputri yang berjudul "*Psikologis Keagamaan Remaja Putus*

*Sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*”.<sup>6</sup>

Setelah peneliti telaah dan menelusuri lebih dalam dari penelitian tersebut spesifikasi masalah penelitiannya adalah mengupas tentang psikologis keagamaan remaja putus sekolah, yang berdampak pada kehidupan sosial remaja putus sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah.

Begitu juga penelitian yang ditulis Nurul Aini yang berjudul “*Anak Putus Sekolah dan Upaya Penangulangannya (studi pada masyarakat petani di desa talang ajang kecamatan bermanik ulu)*”. Penelitian tersebut spesifikasi masalah penelitiannya adalah mengupas tentang upaya penangulangan anak putus sekolah, yang berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu lebih terfokus pada dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja.<sup>7</sup>

Selain itu penelitian yang ditulis Eva Susila Wati tentang *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Balai Pengembangan Anak dan Remaja (BPAR) HARAPAN BENGKULU*. Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu lebih pada pemberian bimbingan keagamaan terhadap remaja yang sudah putus sekolahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Indah Saputri, *Psikologis Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*.

<sup>7</sup> Nurul Aini, *Anak Putus Sekolah dan Upaya Penangulangannya (studi pada masyarakat petani di desa talang ajang kecamatan bermanik ulu)*”.

<sup>8</sup> Eva Susila Wati tentang *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Balai Pengembangan Anak dan Remaja (BPAR) HARAPAN BENGKULU*.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang remaja putus sekolah. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian diatas hanya terfokus pada bimbingan keagamaan remaja putus sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah yang dikaji oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan kajian penelitian ini, karena peneliti akan meneliti tentang dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri. Adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini mengungkap Latar Belakang Masalah yang akan diteliti, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang memuat, Teori dampak, remaja yang mencakup: pengertian remaja, Ciri- ciri dan rentang usia remaja, Perkembangan dan pertumbuhan fisik remaja, Tipe- tipe dan bentuk- bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja. Remaja putus sekolah yang mencakup: pengertian putus sekolah, faktor-faktor putus sekolah. Pengertian kerja.

BAB III : Metode Penelitian yang memuat: Jenis dan Penelitian Penelitian, Penjelasan Judul, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV: Deskripsi dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja di desa Padang Jawi Kecamatan Bungamas Kabupaten Bengkulu Selatan. dan penyajian data hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian dampak**

Dampak dalam buku kamus besar indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian.<sup>9</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

##### **1. Dampak Positif**

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan

---

<sup>9</sup> Akhmad Asep Erista, “*Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tanggung Banten,*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbia dan Keilmuan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hal10.

agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

## 2. Dampak negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

## B. Remaja

### 1. Pengertian remaja

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya.<sup>10</sup>

Masa remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang, waktu ketika banyak kebiasaan, kesehatan baik atau buruk di bentuk dan berpengaruh. Pada pihak lainnya lagi menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan, ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang mempunyai warna tersendiri, yang punya dunia tersendiri yang sukar dijamah oleh orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa terhadap masa depan.

Psikolog G. Stanley Hall “ *adolescence is a time of “storm and stress* “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung). Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa

---

<sup>10</sup> Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), hal 02.

remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan

keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain.<sup>11</sup>

## 2. Perkembangan Masa Remaja

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisikisnya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga pada masa ini disebut oleh orang barat sebagai *pride sturm und drang*.sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat.

### a. Masa-masa perkembangan

Orang barat menyebut remaja dengan istilah "puber", sedangkan orang Amerika menyebutnya "adolesensi". Keduanya merupakan transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di negeri kita ada yang menggunakan istilah "akil balig". "pubertas", dan yang paling banyak menyebutnya "remaja". Panggilan adolesensi dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaanya sudah mengalami ketenangan. Pada umumnya orang tua dan pendidik cenderung menyebut remaja dari pada remaja puber atau remaja adolesen. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja

---

<sup>11</sup> MiftahulJannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia Volume 1, No 1* (April, 2016), hal 3-5.

ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seseorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tampak disadarinya mengeluarkan sperma. Jika orang tua tidak mengerti akan hal ini, si anak akan menjadi malu dan takut. Biasanya pada gadis perkembangan biologisnya lebih cepat satu tahun dibandingkan dengan perkembangan biologis seseorang pemuda karena gadis lebih dahulu mengawali remaja yang akan berakhir pada sekitar usia 19 tahun, sedangkan pemuda mengakhiri masa remajanya pada sekitar usia 21 tahun.

b. Ciri-ciri remaja

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bilah anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh

berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

## 2. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat produksi sepermnya mulai memproduksi, ia mengalami mimpi yang pertama yang tidak sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.

## 3. Cara berpikir kausalitas

Cara berpikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata "pantang" (suatu alasan yang biasa diberikan orang-orang sumatera secara turun temurun). Andaikan orang dilarang itu anak kecil, pasti ia anak menurut perintah orang tuanya, tetapi remaja yang di larang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu. Bila orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anak itu dan menganggap anak yang di nasehati itu melawan, lalu ia marah kepada anaknya, maka anak yang menginjak kemaja itu pasti akan melawanya. Sebab anak itu sudah menganggap dirinya

bersetatus remaja. Sedangkan orang tua suka memperlakukanya sebagai anak-anak yang bisa di bodoh-bodohi.

4. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena rat hubunganya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisah sedih sekali, dilain waktu ia akan marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaanya, misalnya dipelototi.

5. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkunganya, berusaha mendapatkan setauts dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang di beri peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakanya dengan baik.

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kehidupan kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang

tuanya tidak jarang di nomor duakan, sedangkan kelompoknya di nomor satukan.<sup>12</sup>

c. Masa pre pubertas (pueral)

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seseorang anak yang telah besar, (puer=anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa.

Masa pueral dari rentang usia 13 – 14 tahun, dalam salah satu buku mereka, tidak memberikan batasan pasti rentang usia masa remaja. Mereka membicarakan remaja (adolescence) dalam usia sebelas tahun sampai usia dua puluhan awal. Secara kasarnya masa remaja dapat ditinjau sejak mulinya seseorang menunjukkan tanda – tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual, telah dicapai tinggi badan secara maksimum, dan pertumbuhan mentalnya yang dapat diramalkan melalui pengukuran melalui tes – tes intelegensi. Dalam pembagian rentang menurut Hurlock, terlihat jelas rentang usia remaja antara 13- 21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun sampai 21 tahun.<sup>13</sup>

d. Masa pubertas

Transisi remaja dari masa kanak – kanak ke masa remaja melibatkan sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan sosio-

---

<sup>12</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 63-67.

<sup>13</sup> Abu Ahmad, Munawar Shole, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 121.

emosional. Diantara perubahan biologis adalah percepatan tumbuhan, perubahan hormon, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas. Diantara perubahan kognitif yang terjadi masa transisi remaja adalah peringatan dalam berfikir abstrak, idealis dan logis. Di antara perubahan sosio-emosional yang dialami remaja adalah pencarian untuk kebebasan, konflik dengan orang tua dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya.<sup>14</sup>

Masa pubertas dari rentang usia 15-18 tahun, dalam priode ini terdapat perubahan-perubahan yang bersifat biologis sehingga menunjang pelaksanaan tugasnya. Perubahan biologis berupa mulai bekerjanya orang-orang reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis. Maka tidaklah mengherankan jika anak puber sering menampilkan sikap-sikap yang kontropersial dalam suatu masyarakat tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut bagi anak wanita dan pria sudah barang tentu adalah perbedaan biologis dan kejiwaanya, juga karna adanya perbedaan pandangan sikap dalam hidupnya.<sup>15</sup>

e. Masa adoleson

Transisi penting lainnya terjadi dari masa remaja ke masa dewasa, transisi dari remaja ke dewasa ditentukan oleh standar budaya dan pengalaman. Dengan demikian, transisi masa remaja dan

---

<sup>14</sup> John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 299.

<sup>15</sup> Abu Ahmad, Munawar Sholeh, *psikologi perkembangan*, hal 123-125.

masa dewasa dapat memakan waktu karena remaja mengembangkan keterampilan yang penuh efektif untuk menjadi anggota penuh masyarakat.<sup>16</sup>

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak di temuinya. Masa ini sebenarnya sudah tidak begitu menarik untuk dibahas, karna masa ini sudah tidak banyak lagi memiliki keistimewaan yang menonjol, maka sudah mulai tenang kejiwaanya sebagai persiapan kehidupan pada masa dewasa. Rentang usia yang biasanya terjadi dalam masa ini adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 sampai 22 tahun bagi pria.

### 3. Perkembangan dan pertumbuhan fisik remaja

#### a. Pertumbuhan kelenjar- kelenjar seks dan perkembangan seksual

Pertumbuhan kelenjar- kelenjar seks remaja, sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh. Lebih jauh lagi, bahwa kematangan seksual dalam usia remaja dan perubahan pertama remaja akhir mempunyai korelasi positif dengan perkembangan sosial mereka. Perkembangan perilaku seksual yang berhubungan dengan pergaulan sosial remaja, rasa kuatnya dorongan bagi mereka untuk mendekati

---

<sup>16</sup> John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, hal 300.

lawan jenis, terutama dalam pertengahan dan parohan akhir masa remaja awal.

Pubertas adalah suatu kematangan fisik yang cepat yang melibatkan perubahan hormon dan tubuh yang terjadi terutama pada masa remaja awal. Sejumlah perubahan terjadi dalam kematangan seksual, termasuk peningkatan ukuran penis dan testis pada laki- laki serta perkembangan payudara dan mensturasi pertama pada anak perempuan. Percepatan pertumbuhan melibatkan tinggi badan, berat badan serta terjadi sekitar dua tahun sebelumnya untuk anak perempuan dari pada anak laki- laki.<sup>17</sup>

b. Perkembangan otak pada remaja

Berdasarkan dengan seluruh tubuh, otak berubah selama masa remaja, namun studi perkembangan otak remaja masih dalam tahap awal. Ketika kemajuan teknologi terjadi, langkah-langkah signifikan juga akan cenderung dibuat dalam grafik perubahan dalam otak remaja. Para ilmuwan baru- baru ini menemukan bahwa otak remaja mengalami perubahan struktural yang signifikan. Korpus kalosum lokasi ketika serat- serat menghubungkan belahan otak kiri dan kanan menebal pada masa remaja, dan perubahan tersebut meningkatkan kemampuan remaja untuk memproses informasi. Amigdala yang terlibat dalam emosi seperti marah, matang lebih

---

<sup>17</sup> John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, hal 335.

awal dari konteks prefrontal yang berfungsi dalam penalaran dan pengaturan diri.

Pertumbuhan otak antara pria dan wanita berbeda, pertumbuhan otak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan pertumbuhan otak anak pria dalam usia 15 tahun meningkat dua kali lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan pertumbuhan anak wanita seusia.

#### 4. Perilaku Remaja

Hurlock mengatakan bahwa pemahaman individu dapat memotivasi perilaku yang lebih lanjut. Objek pemahaman yang dinilai tidak menyenangkan maka perilakunya negatif, sebaliknya individu yang memahami suatu objek secara positif akan mengkondisikan individu secara psikologis sebagai motivasi untuk berperilaku positif. Hal ini dipertegas oleh Lindergen dkk. Bahwa penegakan kognitif menyatakan, perilaku seseorang ditentukan oleh pemahaman mereka terhadap situasi yang dikaitkan dengan tujuan. Oleh karena itu hubungan antara orang tua, anak yang menyenangkan akan menimbulkan persepsi yang baik pada anak tentang orang

tua mereka, yang dampaknya mewarnai perilaku positif remaja.<sup>18</sup>

#### 5. Tipe- tipe dan bentuk- bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja

##### a. Tipe- tipe perilaku menyimpang dikalangan remaja

##### 1. Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir)

---

<sup>18</sup> Elizabeth. B, Hurlock, Perkembangan Anak Jilid 2, (Jakarta:Erlangga, 1999), hal 134.

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

2. Kenakalan neurotik (delinkuensi neurotik)

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, mereka selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

3. Kenakalan psikopatik (delinkuensi psikopatik)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4. Kenakalan defek moral (delinkuensi defek moral)

Defek (defect→defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

b. Bentuk- bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja

1. Tindakan nonconform

Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai- nilai atau norma- norma yang ada.

## 2. Tindakan anti sosial atau asosial

Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

## 3. Tindakan- tindakan kriminal

Tindakan yang nyata- nyata telah melanggar aturan- aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.<sup>19</sup>

### C. Remaja Putus Sekolah

Masa remaja adalah masa pubertas, masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Remaja sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pendidikan. Proses pendidikan inilah yang nantinya akan mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilan remaja agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia menjamin pendidikan warga negaranya termasuk remaja yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31. Namun demikian masih banyak anak dan remaja Indonesia yang tidak bisa menikmati bangku sekolah atau mengalami putus sekolah.

#### 1. Pengertian putus sekolah

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu melanjutkan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>19</sup> Vive Vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amorang Tmur Kabupaten Minang Asa Selatan*, (Jurnal Volume III No !, III( Oktober, 2014), 3-4.

Misalnya, seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan sekolah dasar (SD) sampai kelas 5, disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat/tanpa STTB). Dengan demikian, juga seorang warga masyarakat yang memiliki STTB SD kemudian mengikuti pelajaran di SMP sampai kelas 2 saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.<sup>20</sup>

## 2. Faktor- faktor putus sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Anak putus sekolah (drop out) adalah anak yang karena suatu hal tidak

---

<sup>20</sup> Muhamad

Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur Dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), hal 201.

mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal.<sup>21</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak remaja putus sekolah, diantaranya:

1. Faktor Ekternal

- a. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi juga ikut mempengaruhi perkembangan pada kaum remaja. Karna adanya kebutuhan yang tidak tercukupi dan diiringi dengan kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri terhadap kondisi yang dihadapi oleh orang tua

- b. Faktor lingkungan

Pada masa remaja ini mereka cenderung lebih percaya dan menerima pendapat dari teman sebayanya. Lingkungan yang kurang baik sangat cepat melekat pada diri remaja, jika kurangnya pengawasan dari kedua orang tua maka anaknya akan tejerumus menuju perilaku yang menyimpang.

- c. Faktor keluarga

Dukungan dari keluarga atau orang tua sangat dibutuhkan bagi remaja yang sedang dalam masa transisi, masa dimana mereka masih mencari jati dirinya. Jika dalam keluarga saja

---

<sup>21</sup> Roesminingsih, MV dan Lamijan Hadi Susarno. *Teori dan Praktek Pendidikan*. (FIP UNESA, 2011)

sudah tidak harmonis, maka bagaimana mereka akan mendidik anaknya.<sup>22</sup>

d. Faktor pergaulan

Pergaulan seseorang remaja juga memberikan pengaruh yang kuat bagi kelangsungan pendidikannya. Seorang remaja masih sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan pertemuan yang ada disekelilingnya karena remaja masih akan mencari jati diri.

2. Faktor Internal

- a) Kurangnya minat dari diri remaja untuk sekolah
- b) Malas untuk pergi sekolah karna tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik.
- c) Kurangnya pengetahuan dan potensi yang ada pada dirinya.
- d) Tepengaruh dengan teman sering ikut-ikutan, sehingga sering membolos sekolah.

Penyebab putus sekolah berdasarkan faktor internal individu menurut Wells seperti sikap terhadap sekolah yang rendah, sikap pengetahuan yang rendah, ketidakhadiran atau kebolosan, kehamilan, penyalahgunaan narkoba, hubungan dengan rekan yang buruk, terpengaruh teman lain yang putus sekolah, penyakit atau cacat, dan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sulistiawati, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Anak Remaja Putus Sekolah di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Peiukan Kabupaten Seluma", (Skripsi Sarjana, Tidak Diterbitkan, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Bengkulu, Bengkulu, 2012), hal 10.

<sup>23</sup> Andi Vonda Osada Junike, "Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai," *Jurnal JOM Volume 2, No 2* (Oktober, 2015), hal 935.

#### **D. Pengertian Minat**

Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.

Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.<sup>24</sup>

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.

---

<sup>24</sup> Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, No 1* (Agustus 2016), hal 137.

Purwanto mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Djamarah mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Slameto mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wardiana mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Sukmadinata mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>25</sup>

Purwanto mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Chaplin, minat merupakan suatu sikap yang kekal, mengikutsertakan perhatian individu dalam memilih obyek yang dirasakan menarik bagi dirinya dan minat juga merupakan suatu keadaan dari motivasi yang mengarahkan tingkah laku pada tujuan tertentu. Minat dipandang sebagai reaksi yang sadar, karena itu kesadaran atau info tentang suatu obyek harus ada terlebih dahulu daripada datangnya minat terhadap obyek tersebut,

---

<sup>25</sup> Rusmiarti, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al-Fattah Sumbermulyo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume1, No 1* (Februari 2017), hal 25.

cukup kalau individu merasa bahwa obyek tersebut menimbulkan perbedaan bagi dirinya.

Woodworth dan Marquis berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk menenuhi kebutuhannya. Kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian apabila disertai dengan perasaan suka atau sering disebut dengan minat. Minat tersebut apabila sudah terbentuk pada diri seseorang maka cenderung menetap sepanjang obyek minat tersebut efektif baginya, sehingga apabila obyek minat tersebut tidak efektif lagi maka minatnya pun cenderung berubah. Pada dasarnya minat merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang merasa senang terhadap obyek situasi ataupun ide-ide tertentu yang biasanya diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi tersebut. Minat seseorang baik yang bersifat menetap atau yang bersifat sementara, dan berbagai sistem motivasi yang dominan merupakan faktor penentu internal yang benar-benar mendasar dalam mempengaruhi perhatiannya.

Hurlock dalam Riyanti menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin

dilakukan ketika seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian akan mendatangkan kepuasan dari hal tersebut. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi lebih bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Berdasarkan pengertian minat dari beberapa ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Minat *disposional* (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).
- b. Minat *aktual* yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.<sup>26</sup>

Crow & Crow dalam Yuwono, dkk menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.

---

<sup>26</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan Volume 1, No 1* (November 2013), hal 158-159.

c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Minat juga diartikan sebagai suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja, diantaranya:

a. Kemauan

Kemauan merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, atau menaruh perhatian kepada sesuatu. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau bekerja.

c. Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abdurahman Adi Sukma, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha*", (Skripsi Sarjana, Tidak Diterbitkan, Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi , Jakarta, 2012), hal 8-9.

## **E. Pengertian kerja**

### **1. Pengertian Kerja**

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam- macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak di capainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang di lakukanya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang di sebut kerja. Tetapi tidak semua aktivitas dapat dikatakan kerja, karena menurut Dr.Franz Von Magnis, dalam bukunya” Sekitar Manusia, Bunga Rampai Tentang Filsapat Manusia”, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Jadi pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat dijalankan oleh binatang.

Menurut Hegel, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

## 2. Tujuan Kerja

Menurut Dr. May Smith, dalam bukunya “introduction to Industrial Psychology”, tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otot dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti berkerja. Dari pendapat tersebut, maka hanya kegiatan-kegiatan oerang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomis sajalah yang bisa dikatagorikan sebagai kerja. Mereka yang melakukan kegiatan dalam yayasan-yayasan sosial, yaitu mereka yang menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan apapun tentulah tidak dapat di katakan sebagai pekerja.<sup>28</sup>

## 3. Teori Motivasi Kerja

Peningkatan prestasi kerja sangat diperlukan khususnya untuk pencapaian tujuan sekolah yang hendak dicapai. Banyak faktor yang berhubungan dengan peningkatan prestasi kerja diantaranya adalah motivasi kerja. Semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula kinerja atau prestasi yang dihasilkan dan juga sebaliknya.

Dalam upaya mendorong atau memengaruhi secara benar motivasi kerja pegawai sehingga mampu meningkatkan kinerja pegawai perlu memahami lebih jauh dan menganalisis kebutuhan setiap pegawai setelah bergabung ke dalam organisasi. Tegasnya Pareek menyatakan

---

<sup>28</sup> Drs Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, hal 11-12.

memahami motivasi kerja pegawai kebutuhan individu menjadi amat penting diketahui. Adapun teori-teori motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan pegawai yang diciptakan para ahli yaitu teori Kebutuhan dasar oleh Maslow, teori dua faktor atau *Hygiene factors dan Motivator* oleh Herzberg, teori dewasa dan tidak dewasa oleh Argyris teori ERG atau "*Eksistence, Relatedness dan Growth*" oleh Alderfer oleh William Ouchi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Monang Sitorus, "Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja PNS," *Jurnal Borneo Administrator Volume 9, No 2* (Juli 2013), hal 165-167.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka.<sup>30</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek dan penelitian.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui yaitu tentang dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja di desa padang jawi kecamatan bunga masa kabupaten bengkulu selatan. Penulis mengharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan didapatkan rincian data yang lebih kompleks. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam

---

<sup>30</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.58.

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), hlm.6.

<sup>32</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm 20.

mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>33</sup>

## **B. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlunya penjelasan dari pengertian berbagai istilah yang terkandung dalam judul peneliti, yaitu:

1. Dampak menurut kamus besar indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang menjadi fungsi utama.
2. Remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang, waktu ketika banyak kebiasaan, kesehatan baik atau buruk di bentuk dan berpengaruh
3. Putus sekolah adalah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu melanjutkan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya
4. Kerja adalah kegiatan fisik atau kegiatan otot dengan serana kebutuhan untuk hidup.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa melalui judul penelitian ini, penelitian akan mendalami lebih jauh

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm.10.

tentang dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten begkulu selatan.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai 30 Mei sampai dengan 28 Juni 2018. Penelitian ini dilakukan di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Lokasi tersebut sengaja dipilih oleh peneliti karena desa Padang Jawi merupakan desa yang banyak memiliki remaja putus sekolah.

### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.<sup>34</sup>

Informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.<sup>35</sup> Informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu, seperti memahami keadaan obyek penelitian, dapat memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang obyek penelitian.

---

<sup>34</sup>Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.145.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm.218.

Informan pada penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Desa Padang Jawi kecamatan Bungamas kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan kriteria remaja yang menjadi informan adalah:

1. Remaja putus sekolah yang berusia 16-19 tahun.
2. Remaja yang tinggal bersama orang tuanya.
3. Remaja putus sekolah, yang minatnya kurang untuk bekerja.

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu orang tua di desa Padang Jawi kecamatan Bungamas kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja yang sudah putus sekolahnya, melakukan wawancara berkenaan kegiatan, kesibukan dan aktivitas sehari-hari.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada remaja yang sudah putus sekolah dan orang tua mereka. Data primer tentang dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja diperoleh dari hasil wawancara dengan remaja itu sendiri dan orang tuanya.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ini adalah dengan mengambil beberapa sumber tambahan atau pelengkap yang merupakan data administrasi berupa data-data yang ada di desa Padang Jawi kecamatan Bungamas kabupaten Bengkulu Selatan Kota Bengkulu dan beberapa buku-buku.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>36</sup> Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.

### 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses teknik pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain dan merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologisnya.<sup>37</sup> Observasi atau pengamatan merupakan

---

<sup>36</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian (Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm 208.

salah satu teknik peneliti yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang permasalahan dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja.

Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut dalam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan karena ada data yang harus diamati secara ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti dan peneliti juga hanya mengamati yang terjadi di lapangan karena tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.

### 3. Dokumentasi

Menurut Fathoni dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya manumental, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan sebagainya. Ini dipergunakan untuk mengetahui dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja di desa padang jawi kecamatan bungamas kabupaten bengkulu selatan.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian itu dilakukan dengan cara deskriptif analisi yaitu dengan menjabarkan hasil keseluruhan sehingga memperoleh pengertian

yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih dan mengklarifikasikan data tersebut serta menggambarkan secara verbal. Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data.

Diadakan penelitian ini untuk menjawab persoalan-persoalan yang hangat yang ditemui dilapangan, disamping untuk mengekspresikan fenomenal sosial. Analisis data ini merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan melihat hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apakah sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, sehingga hasil dari skripsi ini dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh pembaca.

## 2. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik ataupun pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data sehingga menjadi kebermaknaan data.

Jadi informasi yang sudah diperoleh dari proses reduksi, kemudian data atau informasi dihimpun dan disusun berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberi check list dan triangulasi, sehingga menjamin kebermaknaan hasil penelitian.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Moleong<sup>38</sup>, triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Tahap-tahap dalam pengumpulan data suatu penelitian adalah:

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan survei ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini survei dilakukan di desa Padang Jawi kecamatan Bungamas kabupaten Bengkulu Selatan, serta melakukan dialog dengan remaja yang sudah putus sekolah dan orang tua.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti. Mengadakan observasi langsung dan tidak langsung tentang dampak remaja putus sekolah terhadap kurangnya minat bekerja.

3. Tahap Kesimpulan

Setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui wawancara ataupun observasi serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi

---

<sup>38</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 235.

yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Padang Jawi**

Desa Padang Jawi adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena memiliki wilayah yang luas yang ada di Kecamatan Bunga Mas.

Di desa Padang Jawi juga terdapat danau buatan yang menjadi sumber mata air pada musim kemarau, dan terhubung dengan sungai kecil di bawah tanah yang pada waktu musim hujan bisa saja mengganggu petani untuk menggarap lahan pertanian mereka.

Padang Jawi diartikan dalam bahasa Sumatera Barat oleh beberapa tokoh adalah, Padang adalah daratan luas yang penuh dengan rumput dan semak. Sedangkan Jawi adalah sapi, Jadi Padang Jawi adalah lahan yang luas yang berupa daratan rumput luas yang konon dulunya tempat parah penggembala menggembala ternaknya.<sup>39</sup>

Padang Jawi terbentuk pada tahun 1978 yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bumin. Setelah selesai kepemimpinannya yang kurang waktu kurang dari dua tahun, diadakan kembali pemilihan kepala desa yang kedua dan sekdes yang terpilih adalah saudara Wanim. Pada masa kepemimpinan yang pertama dan kedua kegiatan

---

<sup>39</sup> Arsip desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

banyak digunakan untuk mendata kelembagaan kelompok organisasi masyarakat walaupun sifatnya masih sederhana. Masyarakat desa Padang Jawi terdiri beberapa suku di Indonesia diantaranya adalah Didominasi oleh penduduk asli Bengkulu Selatan, Jawa, Sunda, Medan. Lampung dan Betawi sampai dengan sekarang.

Setelah habis masa jabatan kepala desa yang kedua diadakan pemilihan kepala desa kembali sampai dengan sekarang. Yang terhitung sudah delapan kali penggantian kepala desa. Yang tahun 2009 sejak dibentuknya RPJM di desa Padang Jawi di pimpin oleh kepala desa terpilih yang pilihannya dilaaksanakan pada tahun 2008 yang lalu, yaitu Nirwan Jayadi yang berdasarkan SK Bupati jabatannya adalah enam tahun terhitung sejak tanggal diangkat atau ditetapkan dan direvisi oleh kepala desa sekarang, yaitu saudara Adi Santoso.

## **2. Batas Wilayah**

Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan yang merupakan lokasi penelitian ini memiliki luas wilayah 77.304 ha, dan memiliki batas-batas sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Seginim
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Tebat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Aur

---

<sup>40</sup> Arsip desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **3. Jumlah Penduduk**

Penduduk desa Padang Padang Jawi memiliki jumlah penduduk adalah 1.260 jiwa, laki-laki berjumlah 580 orang dan perempuan 680 orang.

### **4. Keadaan Agama**

Secara keseluruhan, penduduk di desa Padang Jawi beragama Islam. Sarana peribadahan yang terdapat di wilayah ini adalah 1 (satu) buah masjid. Posisi masjid yang berada di tengah-tengah permukiman warga, membuat masyarakat lebih mudah dalam menjangkaunya.

Dalam kesehariannya, masyarakat di desa Padang Jawi adalah masyarakat yang cukup religious dan rajin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, terutama kaum laki-laki. Masjid seringkali terlihat ramai oleh warga untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Masyarakat di wilayah ini juga cukup aktif menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Selain itu, masyarakat desa Padang Jawi juga aktif melaksanakan kegiatan majelis ta'lim. Walaupun demikian, masih ada warga desa Padang Jawi, yang belum ikut andil dalam kegiatan keagamaan.<sup>41</sup>

### **5. Keadaan Sosial**

Penduduk Padang Jawi berasal dari penduduk yang berbeda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Bengkulu Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Medan, Sumatera Barat,

---

<sup>41</sup> Arsip desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

Lampung dan Betawi. Sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan masyarakat sejak adanya desa Padang Jawi. Hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

## 6. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di desa Padang Jawi, umumnya mata pencaharian mereka sebagai petani dan pedagang. Kebanyakan yang mencari nafkah yaitu laki-laki atau suami, selaku kepala keluarga. Namun ada juga perempuan atau ibu-ibu yang ikut membantu.<sup>42</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Profil Informan

Seperti disinggung dalam metode penelitian, informan kunci pada penelitian ini adalah remaja putus sekolah. Sedangkan informan pendukung adalah orang tua. Berikut profil informan penelitian ini:

**Tabel 4.1**

#### **Informan Remaja Putus Sekolah**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Randi	Laki-laki	19 tahun
2	Remin	Laki-laki	19 tahun
3	Dapin	Laki-laki	19 tahun
4	Erwin	Laki-laki	16 tahun
5	Ramo	Laki-laki	16 tahun
6	Ozi	Laki-laki	19 tahun
7	Jumadi	Laki-laki	18 tahun
8	Julian	Laki-laki	17 tahun
9	Rici	Laki-laki	19 tahun
10	Feri	Laki-laki	18 tahun

<sup>42</sup> Arsip desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.

11	Ago	Laki-laki	16 tahun
12	Ulan	Laki-laki	18 tahun
13	Ingki	Laki-laki	16 tahun
14	Okta	Laki-laki	18 tahun
15	Yoga	Laki-laki	19 tahun

**Tabel 4.2**

**Informan Orang Tua**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Budi	49 tahun	Laki-laki	Petani
2	Kadariah	48 tahun	Perempuan	Petani
3	Sami'in	45 tahun	Laki-laki	Petani
4	Rasuk	38 tahun	Laki-laki	Petani
5	Lili	51 tahun	Perempuan	Petani
6	Suri	44 tahun	Perempuan	Petani
7	Roni	38 tahun	Perempuan	Petani
8	Syaimi	49 tahun	Perempuan	Petani
9	Basid	45 tahun	Laki-laki	Petani
10	Kamas	56 tahun	Perempuan	Petani
11	Mahin	59 tahun	Laki-laki	Petani
12	Wius	55 tahun	Perempuan	Petani
13	Tus	57 tahun	Perempuan	Petani
14	Paud	45 tahun	Laki-laki	Petani
15	Nisarwan	44 tahun	Laki-laki	Petani

**2. Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja Di Desa**

**Padang Jawi**

Sesuai dengan yang ditegaskan dalam batasan masalah, bahwa remaja putus sekolah (pengangguran) yang diteliti adalah remaja yang berumur 16-19 tahun di desa Padang Jawi.

Dalam wawancara, Randi, salah seorang remaja putus sekolah di desa Padang Jawi, mengungkapkan bahwa:

“Sejak tahun 2014, saya tidak melanjutkan sekolah dikarenakan ayah saya meninggal, dan ibu saya sudah tua dan tidak mampu menyekolahkan saya lagi”<sup>43</sup>.

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa faktor yang menyebabkan Randi tidak bisa melanjutkan sekolahnya adalah karena kondisi ekonomi yang tidak mendukung.

Dalam wawancara, remin, salah seorang remaja putus sekolah di desa Padang Jawi, mengungkapkan bahwa:

”jenjang pendidikan terakhir yang saya raih adalah SMA kelas 1, dan saya berenti di karenakan saya malas datang dan saya di dikeluarkan oleh pihak sekolah”<sup>44</sup>.

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa faktor yang menyebabkan Remin tidak sekolah dikarenakan remin malas dan akhirnya remin di dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Adapun ,Dapin, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“saya tidak mempunyai keinginan lagi untuk sekolah karena kondisi orang tua saya tidak mampu lagi membiayai anak-anaknya, karena orang tua saya anak nya banyak, kalau mereka ingin menyekolahkan semua saya sendiri agak keberatan”<sup>45</sup>.

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Dapin mengatakan orang tuanya kesulitan memenuhi biaya pendidikan anaknya.

Dalam wawancara, Erwin, salah seorang remaja putus sekolah di desa Padang Jawi, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>43</sup> Randi, wawancara, tanggal 04 Juni 2018.

<sup>44</sup> Remin, wawancara, tanggal 04 Juni 2018.

<sup>45</sup> Dapin, wawancara, tanggal 04 Juni 2018.

”hambatan saya tidak melanjutkan sekolah lagi dikarenakan saya sering bangunnya kesiangan . Soalnya kalau malam-malam itu, saya sering nongkrong sama teman-teman”<sup>46</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa faktor yang menyebabkan Erwin tidak melanjutkan sekolah adalah karena pada malam hari ia sering nongkrong bersama temannya. Sehingga ia sering kali terlambat bangun pagi dan terlambat ke sekolah. Hal itu menyebabkan ia malas masuk sekolah kembali, karena sulit meninggalkan kebiasaanya tersebut.

Dalam wawancara, Ramo, salah seorang remaja putus sekolah di desa Padang Jawi, mengungkapkan bahwa:

“kalau ada sekolah gratis mungkin saya masih mau sekola ,tapi berhubung orang tua saya tidak mampu membiayai saya makanya saya dari kelas 2 SMA berenti sekolah dan saya membantu orang tua saya bekerja”<sup>47</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Ramo masih mempunyai keinginan untuk sekolah,tapi karena kondisi orang tuanya ago yang tidak mampu lagi makanya ago berenti sekolah dan membantu orang tuanya.

Adapun Ozi, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“saya tidak mau lagi walaupun ada sekolah gratis di karenakan saya udah agak lama berenti sekolah dan semua pelajaran saya udah lupa semua, lagi pula waktu saya sekolah saya juga jarang hadir untuk sekolah”<sup>48</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Ozi mengatakan orang tuanya kesulitan memenuhi biaya pendidikan anaknya.

---

<sup>46</sup> Erwin, wawancara, tanggal 04 Juni 2018

<sup>47</sup> Ramo , wawancara, tanggal 05 Juni2018

<sup>48</sup> Ozi, wawancara, tanggal 05 juni 2018

Adapun Jumadi, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“saya tidak bisa lanjut sekolah karena waktu kelas 2 SMA kemarin itu saya pernah berkelahi dengan seorang guru karena dia menampar saya, hanya karena saya terlambat. Saya menampar balik karena spontan dan merasa marah. Tapi karena hal itu orang tua saya dipanggil ke sekolah, saya dapat peringatan, jika diulangi akan dikeluarkan. Sejak saat itu saya sering tidak masuk dan akhirnya tidak lanjut lagi sekolahnya”.<sup>49</sup>

Sesuai hasil wawancara tersebut, bahwa penyebab Jumadi salah seorang remaja putus sekolah desa Padang Jawi tidak melanjutkan sekolahnya karena ada masalah dengan salah seorang guru di sekolahnya dan akhirnya ia malas untuk datang ke sekolah lagi.

Adapun Julian, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“perasaan yang saya rasakan setelah tidak melanjutkan sekolah merasa sedih sekali dikarenakan saya tidak bisa bermain, bertemu sama teman-teman seperjuangan dan guru-guru”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas Julian salah seorang remaja putus sekolah mengatakan dia sangat sedih sekali dikarenakan dia tidak bisa bermain, bertemu sama rekan sekolahnya.

Adapun Rici, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“kalau masalah keahlian, saya tidak ada keahlian khusus. Yang saya kerjakan biasa-biasa saja. Karna SMP saja saya

---

<sup>49</sup> Jumadi, wawancara, tanggal 05 Juni 2018

<sup>50</sup> Julian, wawancara, tanggal 05 Juni 2018

tidak selesai. Saya kini Cuma bantu orang tua saja kalau lagi tidak begitu malas”.<sup>51</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Rici tidak memiliki keahlian khusus. Dalam kesehariannya tidak ada aktifitas atau kegiatan khusus yang dilakukan, terkadang ia juga membantu orang tuanya.

Adapun Feri, remaja putus sekolah desa padang jawi menjelaskan bahwa;

“Saat ini saya tidak mempunyai pekerjaan tetap tapi saya membantu bapak/ibuk saya ke kebun”.<sup>52</sup>

Dari wawan cara di atas, terdengar bahwa ferri remaja putus sekolah desa padang jawi tidak mempunya pekerjaan, akan tetapi di seting membantu bapak/ibuk nya ke kebun.

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dan memperhatikan Feri dan sebagian remaja putus sekolah lainnya di Desa Padang Jawi sering kali membantu orang tuanya kekebun meskipun hanya sebentar. Namun ada juga yang tdak mau ikut atau membantu orang tuanya, hanya sebagian yang mau saja.<sup>53</sup>

Adapun Ago, remaja putus sekolah desa padang jawi menjelaskan bahwa;

“Saya menginginkan pekerjaan sebagai pegawai sipil, tetapi hal itu tidak mungkin terjadi dikarenakan pendidikan saya saja hanya tamatan SMP”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Rici, wawancara, tanggal 06 juni 2018

<sup>52</sup> Feri, wawancara, tanggal 06 juni 2018

<sup>53</sup> Observasi, tanggal 09 juni 2018

<sup>54</sup> Ago, wawancara, tanggal 09 juni 2018.

Dari wawancara di atas, terdengar bahwa Ago remaja putus sekolah desa padang jawi mempunyai keinginan yg besar yaitu menjadi pegawai sivil.

Adapun Ulan, remaja putus sekolah desa padang jawi menjelaskan bahwa;

“aku ingin seperti teman-teman saya bisa berpendidikan tinggi dan akhirnya saya sekarang mau mengikuti pendidikan kesetaraan melalui paket C supaya saya bisa mencari pekerjaan yang layak”<sup>55</sup>.

Dari wawancara di atas , tergambar bahwa Ulan remaja putus sekolah desa padang jawi berkeinginan mengikuti paket C supaya dia bisa mencari pekerjaan yang layak.

Adapun Ingki, remaja putus sekolah desa padang jawi, menjelaskan bahwa;

“saya sudah pernah bekerja sebelumnya tetapi karena saya ngak mau jauh dari orang tua makanya saya mengundurkan diri dan memutuskan pulang ke kampung halaman dan berusaha kerja membantu orang tua.”<sup>56</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Ingki remaja ptus sekolah di desa padang jawi sudah pernah bekerja tetapi karena tempat kerjah jauh dari orang tua makanya dia mengndurkan diri dan memilih untuk pulang ke kampung halaman.

Adapun Okta, remaja putus sekolah desa padang jawi, menjelaskan bahwa;

“pengalaman saya saat mencari pekerjaan susah mungkin karena saya tidak punya ijazah,kebanyakan sekarang kalau mau melamar pekerjaan yang ditayangkan ijazahnya”<sup>57</sup>.

---

<sup>55</sup> Ulan, wawancara, tanggal 09 juni 2018.

<sup>56</sup> Ingki, wawancara, tanggal 12 Juni 2018.

<sup>57</sup> Okta, wawancara, tanggal 12 Juni 2018.

Dari wawancara di atas , tergambar bahwa Okta remaja putus sekolah desa padang jawi memiliki pengalaman yang sulit di karenakan kebanyakan perusahaan kalau mau melamar pekerjaan ijaza itu harus di lampirkan.

Adapun Yoga, remaja putus sekolah desa padang jawi, menjelaskan bahwa;

‘’kalau masalah keahlian, saya tidak ada keahlian khusus. Yang saya kerjakan biasa-biasa saja. Karna SMP saja saya tidak selesai. Saya kini Cuma bantu orang tua saja kalau lagi tidak begitu malas’’.<sup>58</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Yoga tidak memiliki keahlian khusus. Dalam kesehariannya tidak ada aktifitas atau kegiatan khusus yang dilakukan, terkadang ia juga membantu orang tuanya.

Adapun Randi, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

‘‘orang tua saya sebenarnya sangat kecewa la. Orang tua mana yang tidak kecewa dan sedih kalau anaknya tidak bisa sekolah. Tapi mau bagaimana lagi, kakak saya soalnya lagi kuliah, perlu dana yang besar. Padahal kondisi keuangan orang tua sangat kurang’’.<sup>59</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa orang tua Randi sangat kecewa karena ia tidak bisa melanjutkan sekolah. Namun karena factor ekonomi keluarga yang kurang baik, Ramo menerima kondisinya saat ini.

---

<sup>58</sup> Yoga, wawancara, tanggal 12 Juni 2018.

<sup>59</sup> Ramo, wawancara, tanggal 12 juni 2018.

Adapun Ozi, remaja putus sekolah desa Padang Jawi, menjelaskan bahwa:

“saya berharap dengan kondisi saya sekarang, setidaknya ada pekerjaan untuk membantu orang tua saya. Karna saya kasihan melihat orang tua, apalagi kondisi saya yang tidak sekolah seperti ini”.<sup>60</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Ozi sangat berharap ada pekerjaan untuknya. Melihat kondisi keuangan orang tua yang kurang baik, ia ingin sekali membantu mengurangi beban mereka.

Untuk membandingkan pernyataan remaja putus sekolah di desa Padang Jawi, peneliti juga mewawancarai orang tuanya, untuk melakukan keabsahan data. Budi, orang tua Randi mengatakan bahwa:

“Profesi saya saat ini hanya petani kebun kopi saja”.<sup>61</sup>

Dari wawancara di atas tergambar bahwa budi orang tua randi hanya petani kebun kopi.

Kadariah , orang tua Remin desa padang jawi mengatakan bahwa:

“ mata pencarian paling besar di sini banyak yang bekerja sebagai petani. Bapak juga bertani. Sehari-hari ke kebun atau ke sawah”.<sup>62</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa masyarakat desa Padang Jawi banyak yang bekerja sebagai petani. Sama halnya dengan kadariah orang tua Remi, yang bekerja sebagai petani.

---

<sup>60</sup> Ozi , wawancara, tanggal 12 juni 2018.

<sup>61</sup> Budi, wawancara, tanggal 19 Juni 2018.

<sup>62</sup> Kadariah, wawancara, tanggal 19 Juni 2018.

Samiin , orang tua Dafin desa padang jawi mengatakan

bahwa:

“yang menyebabkan anak saya putus sekolah karena keadaan ekonomi yang kurang, kakak nya juga masih sekolah dan kami tidak mencukupi biaya buat menyekolahkan anak-anak kami semua”.<sup>63</sup>

Dari wawan cara di atas, tergambar bahwa orang tua Dafin

tidak mempunyai cukup biaya buat menyekolahkan anak nya.

Rasuk, orang tua Erwin desa Padang Jawi mengatakan

bahwa:

“Hanya mondar-mandir tidak jelas, soalnya mau kerja tidak mau yang susah, padahal tidak sekolah. Paling... sekali-kali ikut kami ke kebun kalau dia mau. Dulu pernah ikut kawannya merantau, tapi balik lagi, tidak cocok katanya”.<sup>64</sup>

Dari wawancara di atas, Rasuk orang tua Erwin mengatakan

bahwa keseharian Davin seringkali tidak jelas dan kurang

bermanfaat. Tidak ada pekerjaan yang Erwin lakukan saat ini,

meskipun sebenarnya ia sudah mencoba ikut temannya mencari

pekerjaan ke luar kota.

Lili, orang tua Ramo desa Padang Jawi mengatakan bahwa:

“sebenarnya anak saya sudah pernah mencari pekerjaan, dia pernah ikut keluarga pergi ke jawa. Tetapi dia tidak betah karena di sana butuh pengeluaran atau uang yang banyak sedangkan pekerjaan sangat susah di cari. Jadi dia pulang ke dusun, di sini dia sering ikut kwanya nongkrong-nongkrong ngak jelas”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas, lili orang tua ramo

mengatakan anak nya sudah pernah mencoba mecari pekerjaan tetapi

ngak lama anak nya pulang ke rumah lagi.

---

<sup>63</sup> Samiin, wawancara, tanggal 19 Juni 2018.

<sup>64</sup> Rasuk, wawancara, tanggal 23 Juni2018.

<sup>65</sup> Lili, wawancara, tanggal 23 Juni 2018.

Suri, orang tua Ozi desa padang jawi mengatakan bahwa;

“Pergaulan anak saya yang sejauh ini saya tahu bergaul dengan baik. Dia walau tidak sekolah, tapi juga berkawan dengan teman-temannya yang sekolah”.<sup>66</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa Suri sebagai orang tua Ozi, melihat pergaulan anaknya sejauh ini bergaul dengan baik. Ozi juga memiliki teman-teman yang masih sekolah.

Syaimin, orang tua Julian desa padang jawi mengatakan bahwa:

“saya belum pernah melakukan bimbingan dan konseling kepada anak saya, tetapi saya hanya sekedar memberikan nasehat saja”.<sup>67</sup>

Dari wawancara di atas, tergambar bahwa orang tua jumadi belum pernah melakukan proses konseling kepada anak nya tetapi orang tuanya hanya memberikan nasehat aja.

Kamas, orang tua feri desa padang jawi mengatakan bahwa:

“saya selalu memotivasi anak saya walaupun dia putus sekolah dan saya selalu menasehati anak saya bawah pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan dia nanti”.<sup>68</sup>

Dari wawancara di atas orang tua feri selalu menyikapi dan memotipasi anak nya walaupun anak nya sudah putus sekolah.

Wius, orang tua ulan desa padang jawi mengatakan bahwa:

“saya selalu menegur dan menasehati anak saya supaya dia mau sekolah lagi, tetapi anak saya ngak mau lagi dan dia lebih memilih berenti dan bekerja ikut saya di kebun”.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Suri, wawancara, tanggal 23 juni 2018.

<sup>67</sup> Saimi, wawancara, tanggal 24 Juni 2018.

<sup>68</sup> Kamas, wawancara, tanggal 24 Juni 2018.

<sup>69</sup> Wius, wawancara, tanggal 24 Juni 2018.

Dari wawancara di atas bahwa orang tua feri selalu menegur dan menasehati feri untuk sekolah lagi tetapi feri nya sendiri ngak mau sekolah dan memilih bekerja ikut bapaknya.

Tus, orang tua Ingki desa padang jawi mengatakan bahwa:

‘‘kalau saya lihat pergaulan anak saya dengan teman sebayanya cukup baik akan tetapi saya jarang di rumah jadi saya jarang melihat anak saya sama teman-teman nya’’<sup>70</sup>

Dari wawancara di atas orang tua ingki mengatakan pergaulan anak nya dgn teman nya cukup baik.

Nisarwan, orang tua yoga desa padang jawi mengatakan bahwa:

‘‘Saya sudah berusaha mencari pekerjaan buat anak saya sampai-sampai saya menjual tanah untuk memodalin anak saya pergi mencari pekerjaa di luar kota, akan tetapi anak saya bukan nya bekerja malah senang-senang. Duit modal saya berikan habis dia malah pulang ke rumah lagi dan kini dia hanya membantu-mbantu saya ikut ke kebun tiap hari’’<sup>71</sup>.

Dari wawancara di atas orang tua yoga sudah pernah memodalin dan mencarikan pekerjaan buat anak nya, akan tetapi anak nya bukan kerja malah senang-senang menghabiskan duit yang di berikan orang tuanya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk

---

<sup>70</sup> Tus, wawancara, tanggal 25 Juni 2018.

<sup>71</sup> Ninsarwan, wawancara, tanggal 25 Juni 2018.

deskriptif analisis. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Pada Remaja di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada.

Dalam penelitian ini, dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi dibatasi pada remaja putus sekolah yang berumur 16 sampai 19 tahun. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi adalah berdampak buruk pada keinginan atau minat remaja putus sekolah untuk mencari pekerjaan. Karena adanya rasa tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan yang cocok untuknya. Sehingga mereka cenderung bergaul dengan teman-temannya yang juga tidak bersekolah. Mereka seringkali menghabiskan waktu dengan berkumpul dan bersenang-senang bersama teman-temannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, Penyebab putus sekolah berdasarkan faktor internal individu menurut Wells seperti sikap terhadap sekolah yang rendah, sikap pengetahuan yang rendah, ketidakhadiran atau kebolosan, kehamilan, penyalahgunaan narkoba, hubungan dengan rekan yang buruk, terpengaruh teman lain yang putus sekolah, penyakit atau cacat dan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri. Beberapa penyebab putus sekolah berdasarkan faktor internal menurut Wells tersebut, sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan salah

satunya adalah seperti sikap terhadap sekolah yang rendah, ketidakhadiran atau kebolosan, hubungan dengan rekan yang buruk dan terpengaruh teman lain yang putus sekolah. Karena hal itu, sesuai hasil penelitian, akan muncul dampak remaja yang kurang dalam minat bekerja. Mereka merasa tidak berharga, buruk, minder, tidak punya pengetahuan dan kemampuan, sehingga mereka merasa tidak layak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan potensi yang sebenarnya ada pada dirinya.

Jadi dalam hal ini, sangat diperlukan arahan dari orang tua, agar remaja putus sekolah masih memiliki keinginan untuk bekerja. Sehingga anak bisa menjalani hidupnya dengan baik, meski tidak bisa melanjutkan sekolah. Selain itu, minat bekerja bisa menjauhkan remaja putus sekolah pada pergaulan yang salah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi adalah berdampak buruk pada minat bekerja, adanya rasa minder, tidak berharga dan tidak memiliki kemampuan seperti orang-orang yang sekolah. Ada juga remaja putus sekolah yang kurang dalam minat bekerja, karena dirinya sendiri yang malas, kurang memiliki kemauan dan keinginan yang tinggi untuk mencari pekerjaan untuknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi diperoleh kesimpulan bahwa dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Padang Jawi adalah berdampak buruk pada minat bekerja, adanya rasa minder, tidak berharga dan tidak memiliki kemampuan seperti orang-orang yang sekolah. Ada juga remaja putus sekolah yang kurang dalam minat bekerja, karena dirinya sendiri yang malas, kurang memiliki kemauan dan keinginan yang tinggi untuk mencari pekerjaan untuknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja putus sekolah diharapkan agar memiliki minat bekerja yang baik, supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang salah, dan memperoleh masa depan yang baik.
2. Menghimbau untuk orang tua yang memiliki anak putus sekolah, agar lebih bisa mengarahkan anak pada hal-hal yang positif, yaitu membimbing mereka agar mau bekerja sesuai kemampuan mereka. Karena meskipun tidak mampu melanjutkan sekolah, akan tetapi bukan berarti tidak bisa memiliki masa depan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhamad. Muhamad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Pandeji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontempore)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Erista, Akhmad Asep. 2014. "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangrang Banten." Jakarta: Skripsi Sarjana, Faultas Ilmu Tarbiya dan Keilmuan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Junike, Osade, Vonda, Andi. "Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai," *Jurnal JOM Volume 2, No 2* (Oktober, 2015), hal 935.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan Volume 1, No 1* (November 2013), hal 158-159.

- Mahfuzh, Syaikh M Jalaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar.
- Mantiri, Vive Vike. “ Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja dikelurahan Pondang Kecamatan Amorang Timur Kabupatrn Minang Asah Selatan,” *Jurnal Volume III No 1,III*(Oktober, 2014), hal. 3-4.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian (Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurhasanah, Siti. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, No 1* (Agustus 2016), hal 137.
- Ripa’i, Muhamad. 2011. *Sosiologi Pendidikan Struktur Dan Intraksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. Yokyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rusmiarti. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al-Fattah Sumbermulyo,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume1, No 1* (Februari 2017), hal 25.
- Saiffudin, Arikunto. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrocka, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Sitorus, Monang. "Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja PNS," *Jurnal Borneo Administrator Volume 9, No 2* (Juli 2013), hal 165-167.
- Saputri, Bela Indah. 2017. "*Psikologi Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.*" Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Sarwono, Sarlito w. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, Bandung: Alfabet.
- Sukma, Abdulrahman Adi. 2012."*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha.*" Jakarta: Skripsi Sarjana, Universitas Gunadama Fakultas Ekonomi.
- Sulistiawati. 2012. "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Anak Remaja Putus Sekolah di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Peiukan Kabupaten Seluma*". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah.
- Zulkifli L. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Kariya.

## BIOGRAFI PENULIS



Yeti Puspita Sari dilahirkan di desa Padang Jawi, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 22 april 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Kabrin Efendi dan Fistiana Yuristi. Penulis mempunyai Satu saudari, yaitu Lita Melda Sari. Masa pendidikan penulis diawali di SD Negeri 38 Padang Jawi Manna Bengkulu Selatan, SMP N 10 Bunga Mas, Manna Bengkulu Selatan, SMA N 06 Kayu Kunyit, Manna Bengkulu Selatan, dan S.I di IAIN Bengkulu Jurusan Dakwah Program Bimbingan Konseling Islam.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti ketika di SMA aktif dalam Kesenian sekolah, Olahraga Folly. Di SMA aktif dalam OSIS, Pramuka, Olahraga Folly dan Basket. Selama kuliah di IAIN Bengkulu, penulis pernah mengikuti organisasi PIK-M.